

BAB II
KONDISI DAN POTENSI KERAJINAN
KULIT DI MAGETAN

A. Potensi dan Kondisi Kota Magetan

1. Potensi Fisik

1.1. Letak Geografis

Kabupaten Daerah Tingkat II Magetan terletak antara $7^{\circ}30'32'' - 7^{\circ}50'30''$ LS dan $111^{\circ}11'10'' - 111^{\circ}30'31''$ BT.

Merupakan bagian wilayah Propinsi Jawa Timur bagian barat yang berbatasan dengan Jawa Tengah. Daerah ini masih terletak pada daerah tropik.

1.2. Kondisi Klimatologis

Kondisi ini berkaitan dengan letak geografis suatu daerah. Juga berperan langsung terhadap perwujudan fisik suatu bangunan. Kondisi ini meliputi:

a. Sinar Matahari

Karena terletak pada daerah tropik maka kota Magetan mendapat sinar matahari penuh dengan tingkat radiasi relatif sedang dan suhu udara berkisar antara $16^{\circ} - 12^{\circ}\text{C}$ di dataran tinggi dan $22^{\circ} - 26^{\circ}\text{C}$ di dataran rendah.

b. Curah hujan

Karena terletak pada daerah tropik maka sir-

kulasi musim berimbang antara musim penghujan dengan musim kemarau. Musim penghujan berlangsung antara bulan Oktober - April, musim kemarau antara April - Oktober. Curah hujan rata-rata mencapai 2500 - 3000 mm di dataran tinggi sedang di dataran rendah antara 1300 - 1600 mm.

c. Angin

Sesuai dengan letak geografisnya maka arah dan kecepatan angin berubah-ubah secara periodik, dengan kecepatan rata-rata per tahun sedang.

d. Kondisi Geologis

Kondisi geologis terdapat tiga kelompok batuan induk, yaitu: Vulkanik dekrit, Vulkanik product muda dan Vulkanik product tua, dengan kemiringan tanah berkisar antara 0 - 2% merupakan daerah terluas.

2. Potensi Non-Fisik

1.1. Potensi Wisata

Kota Magetan mempunyai potensi wisata yang menonjol, sehingga menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisatawan baik domestik maupun asing.

a. Obyek Wisata

Obyek wisata yang ada di Magetan bagian barat sangat menarik perhatian wisatawan karena banyak menampilkan keindahan alamnya.

Obyek wisata tersebut juga dilengkapi dengan sarana pendukung kepariwisataan, yaitu : sarana akomodasi dan tempat penginapan, sarana informasi tourist, hiburan dan olah raga, transportasi dan perhubungan.

b. Industri Kecil Kerajinan

Kota Magetan juga mempunyai potensi industri kerajinan yang cukup menonjol, diantaranya yang telah memenuhi pasar lokal, regional, dan Nasional dan merupakan jenis komoditi yang mempunyai prospek ekspor antara lain :

- Kulit
- Anyaman bambu dan Chopstick bambu.

Industri ini merupakan jenis industri yang dapat meningkatkan perekonomian daerah dan penyerapan tenaga kerja.

B. Industri Kerajinan Kulit

1. Pengertian

"Industri adalah perusahaan untuk membuat atau menghasilkan/memproduksi barang-barang."⁶⁾

"Kerajinan merupakan proses mengerjakan sesuatu sebagai pengungkapan kehalusan jiwa manusia yang

⁶⁾ W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1985.

tercermin dalam bentuk ketrampilannya, ketelitian dan dikerjakan satu demi satu secara berurutan.

"Kerajinan adalah sejenis kesenian yang menghasilkan berbagai barang-barang perabot, barang-barang hiasan atau barang-barang anggun yang masing-masing bermutu kesenian"⁷⁾

"Kulit adalah pembalut tubuh binatang yang telah dikeringkan atau disamak"⁸⁾

Maka "Industri Kerajinan Kulit" berarti perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang-barang perabot, hiasan dan barang-barang lainnya yang terbuat dari kulit binatang yang telah dikeringkan atau disamak.

2. Ruang Lingkup Industri Kulit

Industri Kulit/perkulitan adalah industri yang mengerjakan atau menggunakan bahan baku dari kulit ternak (hewan) baik dalam bentuk kulit mentah maupun kulit disamak.

Ruang lingkup industri kulit adalah :⁹⁾

- industri pengawetan/pengeringan kulit

7) TSG Mulia, Prof. Dr. & Hidding KA, Ensiklopedia Indonesia, Penerbit W. Van Noeve, Bandung.

8) Wjs Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta (1985)

9) "Permasalahan Ekspor Kulit Jawa Timur" Kanwil Perdagangan Prop. Jawa Timur.

- industri penyamakan kulit
- industri barang-barang kulit

Ketiga industri tersebut pada umumnya berdiri sendiri namun saling berhubungan dan tergantung antara satu dengan yang lain. Industri kerajinan kulit termasuk di dalam industri barang-barang kulit.

3. Macam dan Jenis Kerajinan Kulit

Berdasarkan bahan baku yang digunakan, kerajinan kulit dapat menjadi :

- industri kerajinan tatah - sungging kulit, dengan bahan mentah, yaitu : wayang kulit, hiasan dinding, kap lampu kipas, barang-barang souvenir dan lain-lain.
- industri kerajinan kulit dengan bahan baku kulit yang sudah disamak : pakaian, sepatu, tas, dompet, ikat pinggang, sarung tangan, dan barang-barang souvenir.

4. Fungsi

Bagi konsumen pemakai, produk industri kerajinan kulit mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Ekonomis

Menilai suatu produk dengan uang kemudian diperjual-belikan sebagai komoditi. Dalam fungsi ini kegunaan barang sangat diutamakan, misal: kebutuhan pelengkap perabot rumah, pelengkap kebutuhan sandang (pakaian).

b. Fungsi Estetis

Menilai suatu produk sebagai produk seni, sehingga nilai seni lebih diutamakan daripada nilai kegunaan, misal: sebagai barang seni dan budaya.

c. Fungsi Ganda

Selain menilai produk berfungsi ekonomis juga menonjolkan nilai estetikanya, karena pada dasarnya kedua fungsi ini saling berkaitan erat. Suatu produk kerajinan akan bernilai ekonomis tinggi bila bernilai estetik tinggi.

Bagi para pengusaha (pengrajin) kulit, industri kerajinan kulit mempunyai peluang yang besar untuk memberi suatu pekerjaan dan nafkah. Selain sebagai sumber devisa negara karena telah memasuki pasaran ekspor, industri kerajinan kulit merupakan hasil karya seni budaya (misal : Tatah Sungging) yang perlu dilestarikan dan perlu diperkenalkan kepada wisatawan sebagai salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia.

C. Potensi dan Kondisi Kerajinan Kulit

1. Kondisi Usaha Dan Perilaku Produksi Kerajinan Kulit

Industri kerajinan kulit merupakan industri rumah tangga yang dikerjakan secara turun temurun dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti halnya industri kecil lainnya.

Industri kerajinan kulit merupakan salah satu jenis komoditi unggulan pada cabang industri kecil yang berkembang di kota Magetan, karena jangkauan pemasaran luas, potensi bahan baku dan menyerap

banyak tenaga kerja. Produk kerajinan kulit yang banyak digemari para konsumen adalah barang dengan bahan baku kulit tersamak misal : tas, ikat pinggang, sepatu, dan sebagainya.

Program kegiatan yang berlangsung di lingkungan industri kecil kulit ini adalah kegiatan produksi, kegiatan promosi dan pemasaran serta kegiatan pembinaan dan pengelolaan. Program kegiatan yang ada dibedakan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik masing-masing kegiatan.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan karya kerajinan yang meliputi penyimpanan bahan baku, dari kulit mentah dan pengeringan. Kegiatan ini berlangsung di beberapa tempat misalnya di desa Mojopurno. Sedangkan untuk penyamakan kulit mereka lakukan di UPT yang ada di Lingkungan Industri Kecil desa Ringinagung.

Untuk kegiatan produksi barang-barang kulit (tas, sepatu, dan lain-lain) berlangsung di beberapa tempat misalnya desa Selosari, Cepoko, dan sebagainya. Penyediaan bahan baku mereka mengambil dari LIK dan memproduksi barang-barang kulit dilakukan rumah mereka sendiri. Hal ini dilakukan per unit pengrajin karena menyangkut mutu produksi. Jadi sedikit banyaknya bahan baku yang disediakan tergantung kerajinan kulit yang akan diproduksi sesuai dengan besarnya pesanan atau dijual ke pedagang

perantara dan KUD.

Kegiatan promosi dan pemasaran produksi kerajinan kulit ini ada yang langsung didistribusikan/dijual ke KUD, toko toko dan pedagang perantara atau dalam skala lebih besar yaitu pesanan dari instansi-instansi. Pemesan biasanya datang sendiri dengan membawa contoh atau desain, sedangkan sisa barang yang tidak terjual diletakkan (dipajang) di ruang khusus yang berfungsi sebagai show room kecil sehingga setiap pengunjung yang datang dapat segera mengadakan transaksi atau hanya sekedar melihat lihat dahulu.

Kegiatan pembinaan dan pengelolaan ada 2 macam sistem pembinaan yaitu:

- Pembinaan dan pengembangan industri kecil yang sudah ada, dipergunakan jalur serta dengan sistem percontohan yaitu melalui pembinaan desa terpadu sebagai desa percontohan.
- Sistem pembinaan Kelompok Kerja Industri Kecil (POKJA-IK) yang berlandaskan pada potensi desa yang dapat dikembangkan ke arah industri kecil sehingga akan tumbuh sentra-sentra baru.

2. Jumlah dan Jenisnya

Pada cabang industri kecil, industri dikelompokkan berdasarkan jenis komoditinya, yaitu: pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, kerajinan umum dan logam. Menurut pengelompokan tersebut industri kulit termasuk dalam industri sandang dan

kulit serta kerajinan umum. Kondisi dan perkembangan industri kecil yang ada di kota Magetan adalah:

TABEL 3
DATA PERTUMBUHAN UNIT USAHA MENURUT CABANG INDUSTRI
DI KABUPATEN MAGETAN (UNIT)

TAHUN	PANGAN	SANDANG DAN KULIT	KIMIA & BAHAN BANGUNAN	KERA- JINAN UMUM	LOGAM	JUMLAH
1989	3.891	1.596	7.764	10.989	345	24.480
1990	3.925	1.610	7.832	11.086	247	24.700
1991	3.943	1.617	7.868	11.135	248	24.811
1992	3.982	1.622	8.949	11.225	249	25.027
1993	4.021	1.627	8.011	11.288	249	25.196
1994	4.030	1.630	8.018	11.298	329	25.225

Data sampai akhir Maret 1994, Dinas Perindustrian Kab Magetan

TABEL 4
PERTUMBUHAN PENYERAPAN TENAGA KERJA MENURUT CABANG INDUSTRI
DI KABUPATEN MAGETAN (UNIT)

TAHUN	PANGAN	SANDANG DAN KULIT	KIMIA & BAHAN BANGUNAN	KERA- JINAN UMUM	LOGAM	JUMLAH
1989	7.717	2.596	22.440	10.989	630	24.480
1990	7.781	2.399	22.630	22.546	635	56.182
1991	7.827	2.413	22.763	22.870	638	56.511
1992	7.916	2.450	23.001	23.051	644	57.062
1993	8.071	2.474	23.161	23.190	644	57.540
1994	8.860	2.484	25.653	23.208	644	57.601

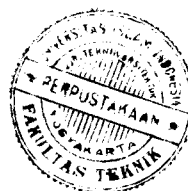
Data sampai akhir Maret 1994, Dinas Perindustrian Kab Magetan

Industri perkulitan yang cukup berkembang di kota Magetan antara lain:

industri pengeringan kulit, industri penyamakan kulit, industri barang-barang kulit, seperti: sepatu dan tas dari kulit.

3. Lokasi tempat usaha

Lokasi industri kerajinan kulit terletak tersebar di kota Magetan baik di sentra-sentra industri



maupun non sentra. Sentra industri kerajinan kulit di kota Magetan antara lain:

- sentra pengeringan kulit Mojopurno, Magetan
- sentra kerajinan barang-barang kulit Selosari, Magetan.
- sentra kerajinan barang-barang kulit Candirejo, Magetan.
- sentra kerajinan barang-barang kulit di Kelurahan Magetan.
- sentra kerajinan barang-barang kulit Balegondo, Magetan.
- sentra kerajinan barang-barang kulit Cepoko, Magetan.

4. Pemasaran Produk Kerajinan Kulit

Pemasaran produk kerajinan kulit pada umumnya di pusat-pusat perdagangan (lokal), kota-kota besar: Jawa Tengah, Bali, Yogyakarta (regional) dan obyek-obyek wisata yang ada di kota Magetan.

Pemasaran produk kerajinan kulit di kota Magetan, sebagai contoh sentra industri kerajinan kulit Selosari dengan perbandingan :

- Pasar lokal 35%
- Pasar regional 60%
- Pasar export 5%

Dalam kegiatan pemasaran, pengusaha (pengrajin) kulit yang masih lemah hanya tergantung pada pedagang perantara, mereka tidak mampu melakukan usaha

promosi secara mandiri untuk menarik konsumen, karena terbatasnya biaya dan kemampuan. Hanya sebagian kecil saja dari pengrajin kulit yang bisa melakukan usaha promosi dengan menyediakan fasilitas "show room", itupun menggunakan peralatan sederhana atau mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta.

Adapun kelancaran pemasaran produk juga dipengaruhi oleh mutu produk itu sendiri, yang disesuaikan harga produk itu sendiri. Konsumen lebih tertarik pada produk kerajinan yang bermutu memadai. Seperti yang dikemukakan oleh Gitosewoyo¹⁰⁾

"Kelemahan pemasaran pada umumnya disebabkan :

- a. Mutu hasil produksi yang masih rendah
- b. Peralatan dan cara pengerjaan secara tradisional
- c. Disain yang sudah out of date
- d. Tidak adanya promosi disamping daya beli masyarakat yang belum begitu kuat.
- e. Masih sangat terbatasnya pemasaran ke luar negeri.
- f. Adanya saingan dari barang kulit tiruan/imitasi.

Meskipun demikian kelemahan pemasaran ini masih sedikit tertolong oleh adanya masa pemasaran musi-

¹⁰⁾Gitosewoyo, Pengembangan Industri Kecil dan Barang-barang Kulit dan Permasalahannya, Surabaya, 1979

man yang ramai setiap tahun yaitu menjelang lebaran atau tahun baru."

5. Permasalahan yang dihadapi sentra industri kerajinan kulit di Magetan.

Melalui penelitian di lapangan maka dapat diidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang dihadapi sentra kerajinan barang-barang kulit di Magetan yaitu :

a. Masalah Teknologi Produksi

- tingkat teknologi yang diterapkan masih sederhana
- sarana produksi kurang memadai
- kemampuan teknis tenaga kerja relatif rendah
- hasil produksi belum memenuhi standar
- kualitas produksi tidak seragam

b. Masalah Pemasaran

- penguasaan pasar yang terbatas karena masih besarnya peranan para tengkulak
- manajemen pemasaran yang kurang dikuasai
- kurang dapat memanfaatkan informasi pasar
- peranan koperasi masih belum bisa mengatasi masalah pemasaran

c. Masalah Organisasi dan Manajemen

Pada umumnya yang menjadi masalah di dalam aspek organisasi dan manajemen ialah :

- kurang memiliki ketrampilan manajemen

- penyediaan anggaran kurang mampu
- peranan koperasi masih lemah

d. Masalah Permodalan

Kelemahan-kelemahan yang ditemui antara lain :

- keterbatasan modal
- penyediaan anggaran kurang mampu
- tidak atau belum memanfaatkan fasilitas bank

e. Masalah Bahan Baku

Untuk bahan baku kulit box dicukupi dari bahan setempat kecuali bahan pembantu non kulit pengadaannya lewat toko/pedagang baik Surabaya maupun di Magetan sendiri.

f. Masalah lain-lain

Terutama tingkat pendidikan para pengrajin yang relatif rendah, sehingga untuk adopsi teknologi responnya masih kurang cepat. Pada umumnya mereka hanya menggunakan kebiasaan (tradisional).

D. Pembinaan dan Pengembangan Industri Kerajinan Kulit

Dalam usaha pembinaan dan pengembangan industri kecil, pemerintah melalui Kanwil Departemen Perindustrian telah melakukan kegiatan antara lain :¹¹⁾

- bimbingan, penyuluhan, pendidikan dan latihan
- bantuan teknis dan teknologi
- promosi dan informasi dengan pedoman operasional

¹¹⁾Dinas Pariwisata, Kabupaten Magetan.

pengembangan industri kecil:

- pengembangan pada sentra-sentra industri kecil atau non sentra
- pemasaran yang lebih efektif
- program keterkaitan antar cabang, kelompok, maupun sektor industri
- merangsang terbentuknya koperasi.

Pembinaan dan pengembangan industri kecil dilengkapi dengan sarana-sarana pengembangan :

- Lingkungan Industri Kecil (LIK) desa kerajinan Ringinagung, menyediakan sarana usaha, pelayanan teknis, promosi dan informasi, serta satuan kerja lainnya.
- Pemukiman Industri Kecil (PIK) yang ada di Kabupaten Magetan, merupakan lingkungan tempat usaha sekaligus tempat tinggal bagi para pengrajin/pengusaha dilengkapi sarana yang diperlukan.
- Berpartisipasi pada pameran-pameran industri, pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan industri kecil.

Khususnya pada industri kerajinan kulit, pembinaan dan pengembangan yang telah diberikan pemerintah antara lain :

- Bimbingan, penyuluhan dan latihan pada sentra-sentra industri kerajinan kulit bagi pengusaha/

pengrajin kulit non sentra.

- Bantuan teknis dan teknologi pada UPT sentra kerajinan kulit, Ringinagung.
- Penyelenggaraan pameran dan penjualan produk kerajinan kulit pada pameran-pameran tertentu bersama dengan produk kerajinan lainnya.

E. Pelayanan Informasi, Promosi dan Produksi Sebagai Upaya Pembinaan dan Pengembangan Industri Kerajinan Kulit

1. Dasar Pertimbangan

- Potensi industri kerajinan kulit yang ada di Kabupaten Magetan untuk dikembangkan.
- Permasalahan pemasaran yang menyangkut mutu desain produk, promosi, ekspor dan saingan dengan produk imitasi.
- Mendukung usaha pembinaan dan pengembangan industri kerajinan sebagai industri kecil yang berpotensi.

2. Fungsi

- Menjalin hubungan timbal balik antara masyarakat konsumen dengan pengusaha industri kerajinan kulit sebagai produsen.
- Sebagai penghubung antara pengusaha yang satu dengan yang lain, pedagang/eksportir, penanaman modal, industri bahan baku, lembaga-lembaga formal terkait dalam usaha pembinaan dan instansi-instansi lain yang terkait yang bertujuan untuk

mengembangkan industri kerajinan kulit terutama di bidang pemasaran.

3. Program Kegiatan Pelayanan

Adapun program kegiatan yang ada pada fasilitas pelayanan industri kerajinan kulit tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan informasi:

- kegiatan pembinaan
- kegiatan penyuluhan
- kegiatan disain
- kegiatan informasi pasar

Pada kegiatan informasi ini dilakukan melalui media cetak dan pandang dengar. namun kegiatan ini belum dilakukan secara optimal.

b. Pelayanan Promosi

- kegiatan pameran tidak tetap yang diselenggarakan pemerintah baik secara regional, nasional.
- kegiatan penjualan bekerjasama dengan koperasi-koperasi industri kecil maupun para pengusaha industri kerajinan kulit dengan sistem penitipan barang.

c. Pelayanan Produksi

- kegiatan produksi sendiri untuk dijual
- kegiatan produksi berdasarkan pada pesanan konsumen.
- kegiatan produksi untuk pameran, promosi dan sebagainya.

Kegiatan pelayanan informasi, promosi dan produksi

industri kerajinan kulit yang ditujukan kepada masyarakat umum mengenai industri kerajinan itu sendiri, baik yang menyangkut macam, klasifikasi mutu, harga, lokasi industri, proses produksi maupun hasil produksinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tulisan, lisan, pameran, dan sebagainya.

Untuk kegiatan pelayanan promosi, selain berpartisipasi pada kegiatan pameran diluar, kegiatan pameran tidak tetap dilakukan sendiri dengan materi dan waktu tertentu. Kegiatan penjualan hasil produksi industri kerajinan kulit, dilakukan sistem penitipan barang dengan standar harga yang disesuaikan atau kepada pedagang-pedagang perantara.

Maka untuk menunjang kegiatan pelayanan tersebut serta menunjang kegiatan pengembangan industri kerajinan kulit sehingga pengusaha/pengrajin mendapatkan pelayanan kemudahan untuk mendapatkan bahan baku, modal, maupun saluran pemasaran melalui bentuk usaha bersama/koperasi sesuai dengan program pemerintah.